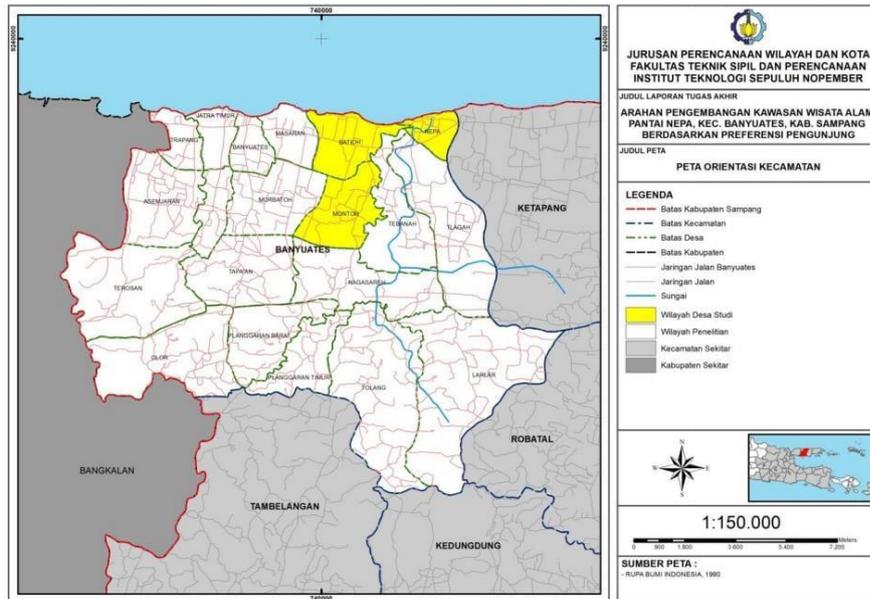


BAB IV

DESKRIPSI DATA, PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambar 4.1 : Peta Orientasi Kecamatan



Kecamatan ini memiliki luas wilayah sebesar 38.95 km² atau 3.895 ha, berdasarkan luas wilayahnya, Cuaca di Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang, Kecamatan Banyuates memiliki iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau.¹ Kecamatan Banyuates merupakan salah satu kecamatan yang ada di wilayah kabupaten Sampang. Kecamatan Banyuates terletak di bagian utara kabupaten Sampang ini mempunyai 20 (dua puluh) desa dengan perincian sebagai berikut:

¹ <https://Desakami.Com/Daerah/Detail/3527090/Banyuates>, Diakses 2024

Tabel 4.1 : Desa di Kecamatan Banyuates

No	Nama Desa	Luas Wilayah
1	lor	14,48 km ²
2	langgaran Barat	5,50 km ²
3	langgaran Timur	5,91 km ²
4	olang	10,39 km ²
5	arlar	16,69 km ²
6	lagah	14,22 km ²
7	agasareh	8,13 km ²
8	apaan	8,61 km ²
9	erosan	10,66 km ²
10	sem Jaran	6,67 km ²
11	embang Jeruk	3,78 km ²
12	lorbatoh	8,84 km ²
13	lontor	5,17 km ²
14	ebanah	5,13 km ²
15	epa	2,47 km ²
16	atioh	3,70 km ²
17	lasaran	3,83 km ²
18	anyuates	2,12 km ²
19	itra Timur	2,15 km ²
20	rapang	2,58 km ²

Sumber : sampangkab.bps.go.id

Tabel 4.2 : Batas Wilayah Kecamatan Banyuates

No	atas Wilayah	luas Kecamatan
1	sebelah Utara : Laut Jawa	kecamatan Banyuates
2	sebelah Timur : Kecamatan Ketapang	memiliki luas wilayah
3	sebelah Selatan : Kecamatan Tambelangan	sebesar 141,03 km ²
4	sebelah Barat : Kabupaten Bangkalan	

Sumber : sampangkab.bps.go.id

Gambaran UMKM di kecamatan ini bergerak di berbagai bidang, seperti kuliner, kerajinan tangan, dan jasa. UMKM di Kecamatan Banyuates sebagian besar merupakan usaha mikro dan kecil, dengan jumlah karyawan kurang dari 50 orang. Berikut ini adalah beberapa gambaran umum

UMKM di Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang:²

Tabel 4.3 : UMKM Kecamatan Banyuates

No	Nama Desa
1	Warung Makan
2	Kafé
3	Restoran
4	Kerajinan Tangan : Batik, Bordir, Anyaman, dan Ukiran
5	Jasa : Salon, Laundry, Bengkel, dan Jasa Kontruksi

Sumber : sampangkab.bps.go.id

Penyediaan tenaga kerja sifatnya terbatas karena tidak semua penduduk merupakan tenaga kerja. Hanya penduduk yang telah mencapai usia minimum tertentu yang dianggap sebagai tenaga kerja potensial, atau kelompok penduduk yang aktif secara ekonomi, yang disebut Angkatan Kerja. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran. Penduduk Kabupaten Sampang berdasarkan hasil SP 2020 didominasi oleh penduduk produktif. Sebesar 71,14 persen merupakan penduduk berumur 15-64 tahun. Adapun pada bulan Agustus tahun 2021 penduduk Kabupaten Sampang sebesar 70 persen merupakan penduduk Angkatan Kerja. Penduduk Angkatan Kerja sendiri terdiri dari 68 persen yang bekerja dan sebesar 2 persen merupakan pengangguran. Pengangguran disini meliputi penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (putus asa), atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Adapun penduduk yang merupakan Bukan Angkatan Kerja sebesar 30 persen. Penduduk ini meliputi mereka yang

²<https://Sampangkab.Bps.Go.Id/Publication/2020/10/15/Cf179822d7de0279faf0a8b7/Kecamatan-Banyuates-Dalam-Angka-2020.Html>, Diakses 2024

masih bersekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya.³

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja adalah proporsi jumlah penduduk angkatan kerja dibandingkan dengan penduduk berusia 15 tahun ke atas. TPAK Kabupaten Sampang tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 70,19 persen dibandingkan dengan tahun 2020 yang sebesar 69,93. Adapun TPAK baik laki-laki maupun perempuan sama-sama mengalami peningkatan. Untuk TPAK penduduk laki-laki di agustus 2021 sebesar 82,37 persen yang sebelumnya pada agustus 2020 adalah 81,76. Adapun TPAK penduduk perempuan di agustus 2021 sebesar 59,07 yang sebelumnya sebesar 59,06 persen. Kenaikan terbesar TPAK terjadi pada penduduk laki-laki.⁴

Tabel 4.4 : TPAK Kecamatan Banyuates

Tahun	TPAK Agustus	
	Laki-laki	Perempuan
2020	81,76	59,06
2021	82,37	59,07

Sumber : sampangkab.bps.go.id

Semakin besar angka TPAK maka semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja yang tersedia. Sehingga semakin besar TPAK diharapkan dapat lebih menggerakkan perekonomian (produksi barang dan jasa) di suatu daerah.

B. Paparan Data Penelitian

³ <https://Sampangkab.Bps.Go.Id/Publication/2020/10/15/Cf179822d7de0279faf0a8b7/Kecamatan-Banyuates-Dalam-Angka-2020.Html>, Diakses 2024

⁴ <https://Sampangkab.Bps.Go.Id/Publication/2020/10/15/Cf179822d7de0279faf0a8b7/Kecamatan-Banyuates-Dalam-Angka-2020.Html>, Diakses 2024

Konsep representasi dari sebuah ide maupun gagasan menjadi sangat penting dalam pembentukan ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pemikiran yang mendalam. Dalam hal ini merupakan konsep yang dijadikan pelaksana dalam program di Banyuates berdasarkan sosialisai oleh pemerintah kabupaten dalam rangka memberikan informasi terkait untuk mengetahui bagaimana tujuan dan manfaat dari adanya program ini. Desa tematik merupakan terjemahan Pemerintah Kabupaten Sampang terhadap program pengembangan ekonomi berbasis *one village one product* yang kemudian program desa tematik dijadikan sebagai program unggulan didalam mengembangkan ekonomi melalui pedesaan Kabupaten Sampang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh desa itu sendiri. Kabupaten Sampang khususnya Banyuates memiliki banyak potensi alam, namun hal ini tidak menjadi syarat didalam program desa, potensi itu tidak hanya fokus pada potensi alam, bisa berupa potensi sumber daya manusia, sehingga dalam mengembangkan program desa disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh desa baik berupa potensi alam maupun potensi sumber daya manusia. Berikut merupakan desa yang mempunyai produk unggulan. Hasil wawancara dengan Bapak Camat Banyuates Bapak Fajar Sodik, beliau menyatakan tentang desa-desa yang berada di Kecamatan Banyuates sebagai berikut:

”Kita memahami istilah desa itu ada desa maju, desa berkembang dan desa mandiri. Desa-desa yang ada di Kecamatan Banyuates ini sudah melewati ketiganya saat ini sudah berada di istilah desa mandiri jadi tujuannya adalah yang pertama mensejahterahkan desa, meningkatkan taraf ekonomi dengan adanya produk-produk unggulan di desa-desa di Kecamatan Banyuates. Kemudian salah satu langkah juga untuk mengenalkan desa-desa ini, selain meningkatkan taraf perekonomian juga meningkatkan pendapatan desa. Jadi taraf ekonomi, kesejahteraan masyarakat, kesehatan lingkungan yang merupakan tujuan kami. Salah satu langkah dari pihak kecamatan yaitu dengan memberi pelatihan terhadap masyarakat, kami

juga mengadakan bazar yang tujuannya agar setiap desa memunculkan produknya masing-masing”⁵

Dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah kecamatan merupakan langkah Pemerintah Kecamatan Banyuates sebagai upaya dalam menggali potensi lokal yang ada di desa dengan berbagai macam tema yang akan dipilih oleh desa. Hal ini dilakukan agar desa terdorong menjadi desa mandiri serta mampu berinovasi dengan segala potensi yang dimiliki. Tidak berhenti menjelaskan, Pemerintah Kecamatan Banyuates juga menjelaskan bagaimana konsep yang digunakan, kemudian disampaikan berdasarkan sosialisasi terhadap semua desa yang ada Di Kecamatan Banyuates. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua kecamatan sebagai berikut:

“Jadi yang pertama kita lakukan sosialisasi dan pemetaan, lalu dari pemetaan itu kepala desa berdiskusi dengan PEMDES, berdiskusi panjang lebar apa yang ingin kita lakukan di sana, potensi apa saja yang bisa dimunculkan, baru kita lakukan pemetaan. Kalau sebelumnya ada DRD atau dewan penelitian, itu juga dewan penelitian. Perannya melakukan pemetaan, melakukan stasis fisik dilitis, mengkaji secara mendalam potensi yang ingin dikembangkan di desa, setelah itu kepala desa bersama pemangku kepentingan bersama camat melakukan peninjauan. pemetaan potensi dan lain sebagainya, setelah itu APBD apa yang ingin dikembangkan, misalnya ditetapkan ingin menjadi desa wisata, oke lurah, lurah, sajikan di sub-sub. daerah, maka dari presentasi yang kita jumpai kita akan mengetahui apa yang ingin kita kembangkan. Setelah itu pihak camat akan membantu dan menyemangati desa tersebut.”⁶

Dengan begitu dapat diketahui konsep dari program *one village one product* di Kecamatan banyuates, dimana pemerintah mensosialisasikan program kemudian desa memetakan potensi yang dimiliki untuk dijadikan sebagai pilihan dalam keikut sertaan program *one village one product*.

⁵ Fajar Sodik, Bapak Camat Kecamatan Banyuates, 15 Mei 2023

⁶ Fajar Sodik, Bapak Camat Kecamatan Banyuates, 15 Mei 2023

Pemerintah juga membantu memfasilitasi kebutuhan desa dalam mengembangkan potensi yang ada. Sehingga dalam membangun kesemangatan serta kesadaran desa Pemerintah mengadakan kompetisi sebagai bentuk apresiasi terhadap desa yang telah berpartisipasi dalam program tersebut. Pemerintah kecamatan tidak asal asalan dalam memilih program *one village one product*, hal ini dilakukan karena Pemerintah melihat potensi yang ada dan berbeda beda di kecamatan banyuates sehingga memerlukan cara yang kreatif juga dalam mengembangkan potensi. Hal ini disampaikan oleh ketua kecamatan dalam wawancara berikut ini:

“Jadi saat ini desa yang maju bukanlah suatu daerah yang mempunyai sumber daya alam yang baik, tetapi daerah yang maju adalah daerah yang mau berinovasi, daerah yang mau berkolaborasi dan mau bekerja luar biasa, desa yang mau bekerja sama. mengambil langkah luar biasa akan memiliki banyak potensi. akan dikembangkan, misalnya potensinya banyak, tapi kalau tidak diminimalisir, tidak didorong luar biasa, tidak diketahui banyak orang, potensi minimal itulah yang kemudian kita dorong semaksimal mungkin. Semangatnya agar semua elemen mau berinovasi, inovasi itu pilihan kita semua. Kita semua mau berkolaborasi, lalu kalau ada dukungan sumber daya alam bisa kita dukung. Potensi biasa ini bisa kita jadikan luar biasa dengan cara yang inovatif, maka cara itulah yang kami pilih untuk menjadikan kita semua membangun kecamatan dari bawah dan dari desa, desa. - desa, dusun dan rumah Saya kira tidak ada orang yang tidak memiliki desa atau kepala desa, semua orang punya desa, semua orang punya desa karena semua orang punya desa, fokus dan fokus pembangunan pemerintah didorong secara keseluruhan , ini berfokus pada desa .”⁷

Kecamatan Banyuates memiliki banyak potensi alam, potensi itu tidak hanya fokus pada potensi alam, bisa berupa potensi sumber daya manusia, sehingga dalam mengembangkan program desa itu benar benar disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh desa baik berupa potensi alam maupun potensi sumber daya manusia. Tidak sedikit desa yang menunjukkan sikap

⁷ Fajar Sodik, Bapak Camat Kecamatan Banyuates, 15 Mei 2023

antusiasnya dalam mengembangkan desa. Berikut merupakan desa yang dapat mengembangkan potensinya:

1. Desa Planggaran Barat

Desa Palanggaran Barat merupakan salah satu desa yang mempunyai produk unggulan sebagai kesempatan dalam mengembangkan potensi lokal dengan cara berinovasi. Hal ini dilakukan sebagai terjemah dari sosialisasi program desa yang dilakukan oleh peneliti di kecamatan Banyuates. Setelah memahami konsep dari desa tematik, Pemerintah Desa Palanggaran melakukan observasi didalam menentukan potensi desa yang akan dikembangkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Desa Palanggaran Barat Bapak Hendra Dewi sebagai berikut:

“Pertama, program ini cukup baik dalam merangsang desa untuk berinovasi sesuai dengan keinginan kementerian desa pusat bahwa desa harus lebih inovatif dan alhamdulillah desa Palanggaran masuk kategori”⁸

Dapat diketahui bahwa pemerintah desa palanggaran menyambut program tersebut dengan penuh semangat dan penuh keyakinan bahwa desa akan mampu berinovasi. Sehingga konsep yang dilakukan oleh Desa palanggaran sesuai dengan hasil wawancara berikut ini.

“Jadi pada awal pemerintahan ini tidak ada apa-apanya, malah saya simpulkan bahwa desa yang belum dikenal ini merupakan desa yang tertinggal jauh dari semua desa yang ada di kecamatan Kadur, akhirnya pemerintah desa melakukan observasi sehingga bahwa apa yang bisa diolah adalah sesuatu yang bisa diambil secara normal. menjadi luar biasa, sehingga ternyata di desa Palanggaran banyak terdapat pohon pisang yang biasanya hanya dipetik dan dikonsumsi, kemudian diolah menjadi keripik sehingga terciptalah sesuatu yang biasa menjadi luar biasa, yang tadinya tidak berarti apa-apa, menjadi luar biasa..”⁹

⁸ Hendra Dewi, Kepala Desa Palenggaran Barat, 24 Juli 2023

⁹ Hendra Dewi, Kepala Desa Palenggaran Barat, 24 Juli 2023

Hal ini menunjukkan bahwa desa Palanggaran memiliki potensi dimana potensi tersebut diolah menjadi produk, Keikutsertaan Desa palanggaran dalam program desa ini, tentu tidak lepas dari tujuan yang diinginkan, sehingga Pemerintah Desa palanggaran sangat antusias dalam menggali dan mengembangkan potensi.

“ Berdasarkan sosialisasi ke seluruh desa di Kecamatan Banyuates. Hal ini menunjukkan Desa Palanggaran Barat memilih UMKM yang potensial yaitu keripik pisang. Dimana keripik pisang ini diolah oleh ibu-ibu PKK di desa ini yang bekerja sama dengan masyarakat. Dan alhamdulillah dengan adanya pengolahan pisang ini menjadi keripik, masyarakat baik tua maupun muda sangat menyukai olahan keripik pisang ini, tidak hanya di desa Pelanggaran Barat saja, masyarakat luar juga sangat meminati produk desa kami.”¹⁰

Hasil wawancara kami dengan ibu PKK Desa Pelanggaran Barat dengan Ibu Susilawati:

”Awalnya kami hanya mencoba mengolah pisang menjadi keripik dengan teman-teman ibu PKK, dan hasilnya enak dan cocok jika dikembangkan. Lalu kami mengumpulkan ibu-ibu di Desa ini untuk mengolah pisang menjadi keripik, karena mayoritas masyarakat disini menanam pohon pisang di ladang mereka. Dan mereka sangat bersemangat untuk mengembangkan produk ini, agar bisa membantu perekonomian mereka.”¹¹

Selanjutnya diperkuat oleh ibu Subaidah yang merupakan salah satu masyarakat Desa Pelanggaran Barat yang ikut serta dalam pengolahan keripik pisang:

”kami mengolah keripik pisang di rumah Kepala Desa, pada waktu siang setelah kami menyelesaikan aktivitas kami di rumah masing-masing. Dan dengan adanya program ini kami sangat terbantu karena dengan adanya kegiatan ini kami lebih produktif, dan hasil dari kebun bisa diolah dan dapat dijual dengan harga lebih mahal dari pada kami jual pisangnya langsung ke pasar.”¹²

Dapat diketahui bahwa produk unggulan merupakan langkah

¹⁰ Hendra Dewi, Kepala Desa Palenggaran Barat, 24 Juli 2023

¹¹ Ibu Susilawati, Ibu Pkk Desa Pelanggaran Barat, 30 Juli 2023

¹² Ibu Subaidah, Masyarakat Desa Morbatoh, 30 Juli 2023

Pemerintah Kabupaten Sampang sebagai upaya dalam menggali potensi lokal yang ada di desa dengan berbagai macam produk yang akan dipilih oleh desa. Hal ini dilakukan agar desa terdorong menjadi desa mandiri serta mampu berinovasi dengan segala potensi yang dimiliki. Tidak berhenti menjelaskan program produk unggulan, Pemerintah kecamatan Banyuwates Kabupaten Sampang juga menjelaskan bagaimana konsep yang digunakan, kemudian disampaikan berdasarkan sosialisasi terhadap semua desa yang ada Di Kecamatan Banyuwates Kabupaten Sampang.

2. Desa Morbatoh

Desa Morbatoh merupakan salah satu desa yang melihat peluang yang baik terhadap program produk unggulan sebagai upaya membangun kesejahteraan masyarakat, terutama terhadap pelaku UMKM yang ada di Desa Morbatoh. Desa Morbatoh menganggap bahwa program produk unggulan sebagai sarana dalam membangun kemandirian desa serta membangkitkan usaha UMKM yang ada. Berdasarkan hal tersebut desa Morbatoh memiliki konsep dalam pelaksanaannya. Sesuai dengan hasil wawancara berikut ini:

“Pemetaan potensi yang ada di Kabupaten Banyuwates merupakan langkah cemerlang pemerintah karena dapat membantu perekonomian desa dan perekonomian masyarakat. Langkah ini menggali potensi para pelaku ekonomi terkemuka di desa. Kebetulan di desa Morbatoh yang menonjol dan bisa difasilitasi adalah singkong dan alhamdulillah program ini sangat membantu keduanya dan pemerintah juga memberikan pendampingan dan pelatihan. Dan alhamdulillah, yang tadinya hanya digunakan di sektor perkebunan atau singkong untuk konsumsi pribadi, kini menjadi produk yang mempunyai nilai.”¹³

Dalam memilih potensi untuk dikembangkan sebagai wujud dari

¹³ Ribut Nawawi, Kepala Desa Morbatoh, 08 Agustus 2023

program desa tematik Pemerintah Desa Morbatoh sangat memperhatikan kerjasama yang baik dengan para pelaku usaha. Sehingga tujuan dalam pelaksanaan program ini sesuai dengan yang diinginkan. Sebagaimana dalam hasil wawancara berikut ini:

“Pada awal program desa tematik kami mengidentifikasi potensi apa saja yang menonjol di desa kami, maka kami mengadakan pertemuan dengan BPD, pemerintah desa dan kami turun melihat potensi yang ada sehingga dari hasil penelitian kami mengambil sebuah kesimpulan. yang bisa kami pertahankan yaitu home industri keripik singkong. Langkah selanjutnya, setelah kita melakukan observasi dan menarik kesimpulan serta keputusan, kita bekerjasama dengan kelompok untuk melakukan sosialisasi di balai desa, termasuk kelompok pelaku industri, dan ini dilakukan tidak hanya sekali atau dua kali, bahkan dilakukan berkali-kali. sampai berhasil. keberhasilannya dengan memberikan pemahaman kepada pelaku usaha. Dan dari situ tumbuh semangat kita semua baik pemerintah desa maupun pelaku usaha untuk menyambut program pemerintah. Dalam artian kerjasama yang baik dari seluruh instansi yang ada dan unsur-unsur yang ada yang difasilitasi oleh pemerintah desa menjadi kunci suksesnya program ini, dengan demikian tujuan yang pertama adalah meningkatkan perekonomian, yang kedua adalah bersinergi dengan penyerapan tenaga kerja sehingga kita berharap untuk lebih meningkatkan produktivitas industri rumah tangga. Hal ini sedikit demi sedikit dapat meredam arus urbanisasi dan menciptakan kesadaran masyarakat bagaimana bahu membahu membangun desa bersama”¹⁴

Dengan begitu maka desa Morbatoh akan semaksimal mungkin didalam meningkatkan potensi yang ada untuk mencapai tujuan yang telah diinginkan melalui program Pemerintah.

“Dalam memilih potensi untuk dikembangkan sebagai wujud dari program produk unggulan Pemerintah. Desa Morbatoh memperhatikan kerjasama yang baik dengan para pelaku usaha. Sehingga tujuan dalam pelaksanaan program ini sesuai dengan yang diinginkan. Dengan begitu maka desa Morbatoh akan semaksimal mungkin didalam meningkatkan potensi yang ada untuk mencapai tujuan yang telah diinginkan melalui program produk unggulan Pemerintah Kabupaten Sampang. Produk unggulan Desa kami adalah keripik singkong yang di ketuai oleh ibu-ibu PKK.”¹⁵

¹⁴ Ribut Nawawi, Kepala Desa Morbatoh, 08 Agustus 2023

¹⁵ Ribut Nawawi, Kepala Desa Morbatoh, 08 Agustus 2023

Dan juga hasil wawancara dengan ibu Fitra Ningsih selaku ketua ibu PKK Desa Morbatoh selaku pengolah keripik singkong mengatakan:

”Memang di Desa Morbatoh ini mayoritas menanam Singkong di ladang mereka, dan biasanya hanya di konsumsi sendiri dan juga di jual ke pasar dengan harga murah. Jadi kami berinisiatif untuk mengolah singkong di desa ini agar lebih bernilai, dengan bekerja sama dengan ibu-ibu di desa ini. Kami sangat bersyukur karena usaha kami tidak sia-sia, karena usaha kami berhasil dan bisa membantu masyarakat disini dalam hal perekonomian. Dan ibu-ibu disini semangat-semangat semua untuk mengembangkan usaha keripik singkong ini.”¹⁶

Selanjutnya diperkuat oleh Ibu Sumartini salah satu masyarakat Desa Morbatoh yang ikut dalam pembuatan Keripik Singkong:

” Alhamdulillah Mas kami petani singkong sangat terbantu dengan adanya pengolahan keripik ini, karena biasanya hasil kebun kami di jual ke Pasar dengan harga murah, kadang tidak dijual perkilo Mas tapi langsung ditumpuk dan diberi harga satu tumpuk itu Rp10.000, setumpuk itu kalau ditimbang lebih dari sekilo Mas. Dengan adanya ibu PKK yang mengajak kami untuk mengolah singkong menjadi keripik, membuat nilai dari singkong kami lebih mahal Mas, yang biasa kami satu ember hanya dapat uang Rp40.000 sampai Rp60.000, sekarang bisa dapat ratusan ribu.”¹⁷

3. Desa Lar-lar

Dalam menanggapi program produk unggulan, desa Lar-lar merasa terdukung untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada di desa tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa dari program produk unggulan akan membangun kesadaran dalam mengembangkan potensi yang ada. Berdasarkan kondisi yang terjadi dalam penentuan potensi desa. Desa Lar-lar menerapkan dengan konsep sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“Alhamdulillah dengan adanya program tersebut memberikan suatu support terhadap desa untuk berinovasi sehingga desa tersebut dapat menggali dan melihat potensi yang ada di desa dengan demikian maka terbentuklah potensi unggulan peternakan sapi yang birintegrasi

¹⁶ Fitria Ningsih, Ibu Pkk Desa Pelanggaran Barat, 24 Juli 2023

¹⁷ Ibu Sumartini, Masyarakat Desa Pelanggaran Barat, 24 Juli 2023

dengan pertanian yang mana ini sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat”¹⁸

Hal ini menunjukkan bahwa dari program tersebut akan membangun kesadaran dalam mengembangkan potensi yang ada. Berdasarkan kondisi yang terjadi dalam penentuan potensi desa, Desa lar lar menerapkan dengan konsep sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“Tentunya dari peran pemerintah terkait hal tersebut membuat kepala desa di kecamatan banyuates itu berbondong-bondong mengajukan desanya untuk berkompetisi untuk mengangkat desanya masing-masing terus setelah itu peran desa, desa itu akomodir melihat dari potensi-potensi yang ada jadi kira-kira potensi itu mau dikembangkan bagaimana. Desa lar lar kita awalnya dari tahun 2021 melihat kira-kira potensi apa yang ada di desa, kita melihat potensi yang ada di desa karena tidak ada industri tidak ada UMKM yang dapat mengangkat desa di desa lar lar sendiri memiliki potensi pada pertanian, peternakan dan perkebunan Jadi dari itu kita melihat potensi masyarakatnya banyak berternak, masyarakatnya petani, dan masyarakat berkebun jadi kita angkat potensi di desa lar lar adalah peternakan sapi yang birintegrasi dengan pertanian”¹⁹

Dapat diketahui bahwa Desa la lar memiliki potensi Desa peternakan sapi yang birintegrasi dengan pertanian, dimana semua itu dilakukan dengan kesepakatan para Pemerintah Desa sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“Tujuannya tentunya pemerintah punya tujuan agar desa itu mempunyai suatu inovasi dan menggerakkan desanya itu sendiri, dari potensi alam yang ada, potensi SDMnya dikembangkan tentunya untuk ke sejahteraan masyarakatnya didesa”²⁰

Hal ini menunjukkan bahwa program desa tematik sangat membantu desa untuk berinovasi serta membuat desa mandiri engan potensi yang dimiliki. Di desa lar lar juga memiliki potensi unggulan dari

¹⁸ Fadol, Kepala Desa Lar-Lar, 09 Agustus 2023

¹⁹ Fadol, Kepala Desa Lar-Lar, 09 Agustus 2023

²⁰ Fadol, Kepala Desa Lar-Lar, 09 Agustus 2023

pengolahan pisang yang mana hal ini dikelola langsung oleh PKK di des lar lar Hasil wawancara dengan ibu PKK Desa Lar-lar ibu Rusmiah beliau mengatakan:

“Masyarakat disini banyak yang menanam pisang mas, jadi sayang jika tidak dimanfaatkan, jadi kami punya ide untuk mengolah agar pisang ini lebih bernilai dan lebih diminati oleh masyarakat, jadi kami cari-cari di internet olahan pisang yang viral itu bagaimana, dan kami sangat tertarik dengan keripik pisang lumer, yang dengan divariasasi beberapa rasa. Awalnya kami mencoba rasa coklat dan hasilnya sangat enak dan menjadi produk kami yang bestseller, selanjutnya kami berikan varian rasa yang banyak seperti, capucino, green tea, tiramisu dan masih banyak lagi varian rasa lainnya.”²¹

Dikuatkan oleh pernyataan ibu Maftuhah, beliau merupakan salah satu anggota yang mengolah keripik pisang lumer di Desa Lar-lar:

“Awalnya kami tidak faham dengan maksud dan tujuan ibu-ibu PKK mengumpulkan kami. Tapi karena kami takut karena ini program kepala desa jadi kami ikut-ikutan saja mas. Dan pada akhirnya kami mengerti dan mendapatkan hasilnya, bahwa apa yang diprogramkan oleh kepala desa dan ibu PKK ini sangat bermanfaat bagi kami masyarakat Lar-lar. Yang biasanya kami hanya berpanas-panasan di ladang orang untuk mendapatkan penghasilan, sekarang hanya dengan kita mengolah pisang yang memang itu adalah hasil kebun kami sendiri kami bisa mendapatkan penghasilan, bahkan jika dihitung lumayan daripada kami harus berpanas-panasan di ladang orang. Alhamdulillah dengan adanya program ini sangat membantu masyarakat seperti kami.”²²

4. Desa Tolang

Dalam menyikapi program produk unggulan Desa Tolang sangat mengapresiasi terhadap sosialisasi program produk unggulan ini, dapat diketahui bahwa pemerintah Desa Tolang menjadikan program desa produk unggulan sebagai sarana dalam menggali potensi dan mengembangkannya untuk menjadikan desanya sebagai desa yang inivasi dengan potensi yang dimiliki. Selanjutnya dalam menentukan potensinya

²¹ Ibu Rusmiah, Ibu Pkk Desa Lar-Lar, 09 Agustus 2023

²² Ibu Maftuhah, Masyarakat Desa Lar-Lar, 09 Agustus 2023

sebagai hasil dari kerja masyarakat melakukan konsep sebagaimana dalam wawancara dengan Kepala Desa Tolang berikut ini:

“Alhamdulillah sangat mendukung dalam program ini, sehingga desa bisa mengangkat potensi sekaligus bisa membantu dalam membangun kesadaran bahwa sebenarnya sebuah desa memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan sehingga dikenal oleh internal maupun eksternal sehingga desa memiliki ciri khas masing-masing yang menjadi ciri khas dalam mengembangkan perekonomian desa hal ini sangat membantu dalam pemberdayaan terutama dibidang sumber daya manusia serta dibidang yang lainnya Kami sangat berterimakasih dengan adanya sosialisasi program yang sangat bagus ini, kami sangat terbantu dalam membangun kesadaran untuk mengelola dan mengembangkan potensi lokal yang ada di desa kami. Sehingga kami bersemangat dalam berinovasi melalui potensi desa yang kami miliki. Kami memilih program produk unggulan rempeyek kacang, hal ini dipilih berdasarkan hasil dari berbagai macam pendapat setelah melakukan observasi yang kemudian ditetapkan untuk terus dikembangkan”²³

Dan hasil wawancara dengan ibu PKK Desa Tolang yaitu dengan ibu Ulfatul Hasanah beliau menyatakan:

”Masyarakat disini sangat antusias untuk memajukan produk kami ini, biasanya kami mengambil kacang tanah langsung ke petani asli Desa Tolang dan diolah menjadi Rempeyek, dan nanti hasilnya akan dijual bukan hanya di Desa Tolang tapi Desa-desa lain bahkan sampai ke Kecamatan lain. Karena memang produk kami ini sangat cocok dengan lidah masyarakat, dan banyak permintaan dari toko-toko rujak, toko kelontong yang menjual lagi produk kami.”²⁴

Ibu Rukmana memperkuat dengan pernyataannya yang mengatakan sebagai berikut:

”Kami sebagai masyarakat Desa Tolang sangat semangat mas untuk mengikuti kegiatan ini, karena memang manfaatnya sangat besar bagi kami, selain menambah ilmu juga bisa membantu perekonomian kami. Mayoritas orang yang membeli produk rempeyek kacang kami, mereka akan Kembali mas. Biasanya kami mengirim produk kami ke toko-toko kelontong di Desa Tolang, bahkan kami ngirim produk kami ke luar Kecamatan Banyuates.”²⁵

²³ Nawwir Qolbi, Kepala Desa Tolang, 11 Agustus 2023

²⁴ Ibu Maria Ulfa, Ibu Pkk Desa Tolang, 11 Agustus 2023

²⁵ Ibu Rukmanah, Masyarakat Desa Tolang, 11 Agustus 2023

Hal ini dilakukan karena program produk unggulan memiliki tujuan yang baik dalam artian pengembangan ekonomi melalui potensi lokal yang dimiliki oleh desa. Tujuan ini sangat membantu desa dalam mengembangkan potensi yang ada, sehingga kita bisa mendukung kesejahteraan desa melalui pengembangan potensi lokal yang ada dan tentu sangat membantu dalam menjadikan desa mandiri dan menyerap tenaga kerja masyarakat setempat. Dapat diketahui bahwa dalam pengembangan program produk unggulan sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, mulai dari pemanfaatan potensi yang ada baik dari sumberdaya alam maupun sumber daya manusia.

5. Desa Tlagah

Dalam menanggapi program produk unggulan, pemerintah desa Tlagah sangat terbantu dalam mengembangkan potensi yang ada dengan membangun kesadaran terhadap potensi yang telah dimiliki. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa. Oleh karena itu kesuksesan program produk unggulan ini sangat ditentukan oleh inovasi seta kerja sama yang baik, sesuai dengan hasil wawancara berikut ini dengan Kepala Desa Tlagah:

”Produk unggulan Desa kami adalah kacang sembunyi, karena memang orang yang memegang usaha ini sangat handal dan memang sangat faham dengan cara-cara yang benar agar menghasikan produk yang bagus dan berkualitas. Dan saya sebagai kepala desa sangat mengapresiasi usaha ini. Karena usaha ini secara tidak langsung membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan”²⁶

Hasil wawancara dengan pelaku usaha Hotibul Umam, beliau menyatakan sebagai berikut:

²⁶ Zainul Fata, Kepala Desa Tlagah, 15 Agustus 2023

“Dalam mengembangkan potensi lokal, melalui berbagai macam konsep yang ada, mulai dari observasi potensi, penetapan potensi hingga cara yang kemudian diambil dengan konsep hasil tani yang ada di desa Tlagah, hal ini dilakukan karena kesadaran dari masing-masing desa dan para pelaku garam yang ada di desa tersebut. Dapat diketahui bahwa dalam mengembangkan potensi lokal terutama di Desa Tlagah dikembangkan melalui kesadaran sumber daya manusia terhadap potensi yang telah dimiliki oleh desa, dengan saling bekerjasama dari berbagai pihak”²⁷

Selanjutnya dilanjut dengan hasil wawancara dengan ibu Sukma selaku anggota ibu PKK Desa Tlagah beliau mengatakan sebagai berikut:

” Pertama untuk meningkatkan perekonomian, yang kedua bersenergi dengan penyerapan tenaga kerja sehingga berharap dengan semakin meningkatkan produktifitas home industri ini sedikit demi sedikit bisa menahan arus urbanisasi dan punya kesadaran masyarakat untuk bagaimana bersama-sama membangun desa. Jadi saya sebagai anggota PKK mengajak para ibu-ibu untuk ikut andil dalam mengolah dan memajukan produk kacang sembunyi ini.”²⁸

Hasil wawancara dengan masyarakat Desa Tlagah yaitu dengan ibu Sumi, beliau mengatakan sebagai berikut:

”Kami sangat terbantu dengan adanya program ini, banyak ilmu yang kami dapat, selain itu kami mendapatkan penghasilan tambahan dari hasil penjualan kacang sembunyi ini. Di Desa kami mayoritas bertani kacang tanah, jadi sangat gampang untuk mendapatkannya dan juga sangat membantu para petani. Jadi mereka tidak perlu jauh-jauh untuk menjual hasil tani mereka, karena kami yang ikut serta mengolah kacang tanah ini turut andil untuk membeli hasil tani mereka.”²⁹

6. Desa Terosen

Dalam menciptakan desa mandiri melalui program produk unggulan tentu masih perlu pembenahan agar program ini bisa berkelanjutan, salah satunya di Desa Terosen membangun produktifitas

²⁷ Hotibul Umam, Pelaku Usaha Desa Tlagah (Pelaku Usaha), 15 Agustus 2023

²⁸ Ibu Sukma, Ibu Pkk Desa Tlagah, 15 Agustus 2023

²⁹ Ibu Sumi, Masyarakat Desa Tlagah, 15 Agustus 2023

yang baik dalam menjalankan program produk unggulan. Oleh karena itu dalam upaya pengembangan produk unggulan ini produktifitas dari para pelaku usaha sangat diperlukan demi keberlangsungan dan pengembangan dari program desa ini. Sebagaimana dalam wawancara berikut ini dengan kepala desa Desa Terosen Bapak Selamat Riyadi:

“Selain produktifitas, juga sangat perlu yang namanya supervisi dan pendampingan. Supervisi dan pendampingan perlu dilakukan sebagai upaya dalam membangun kerjasama serta tidak terjadi kesalahan persepsi. Selain itu juga membangun kesadaran terhadap konsistensi dari sumber daya manusia dalam menjalankan program juga perlu ditingkatkan”³⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Rahmawati selaku anggota ibu PKK Desa Terosen, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Produk unggulan Desa Terosen adalah Gulali Kacang, dimana kami memanfaatkan hasil pertanian Masyarakat desa Terosen. Karena juga gulali kacang ini sudah mulai jarang ditemukan, jadi kami berinisiatif untuk menghidupkan kembali jajanan jadul ini, dan memang masih banyak peminatnya. Kami meminta bantuan masyarakat Desa Terosen untuk ikut serta dalam pengolahan kacang tanah tersebut. Dan Alhamdulillah mereka sangat antusias, karena mereka juga bisa terbantu dari segi ekonomi mereka dengan adanya kegiatan ini.”³¹

Selanjutnya dipertegas dengan pernyataan salah satu masyarakat yang ikut andil dalam pengolahan kacang menjadi gulali kacang, yaitu ibu Mila:

”Kami sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini mas, kami biasanya memanfaatkan kacang yang dihasilkan oleh petani di desa kami, lalu kami membawa kacang tersebut ke rumah kepala Desa untuk diolah menjadi gulali kacang, di rumah kepala desa sudah disediakan tempat khusus mengolah produk tersebut. Dengan adanya hal tersebut kami mendapatkan kegiatan tambahan yang mengasikkan. Dan hasilnya juga lumayan dari pada kami langsung menjual hasil tani kacang kami kepada pedagang.”³²

³⁰ Selamat Riyadi, Kepala Desa Terosen, 26 Agustus 2023

³¹ Ibu Rahmawati, Ibu Pkk Desa Terosen, 26 Agustus 2023

³² Ibu Mila, Masyarakat Desa Terosen, 26 Agustus 2023

7. Desa Asam Jaran

Upaya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Desa Asam Jaran sangat diperlukan demi tercapainya pengembangan potensi yang telah diinginkan. Selain sinergi yang menjadi catatan dalam keberlangsungan program ini adalah bagaimana produk yang telah dihasilkan bisa dimanfaatkan. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini dengan kepala desa Desa Jatra dan wawancara dengan ibu PKK Desa yaitu ibu Ida, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Tujuan utama dalam program produk unggulan yang menjadi turunan dari program *one vilage one produc* adalah bagaimana produk lokal yang dihasilkan mampu bersaing di dunia global hal ini bisa tercapai apabila sama-sama mendukung pemanfaatan produk lokal yang telah dihasilkan oleh desa jatra, serta terus dapat memanfaatkan potensi yang ada didalam desa”³³

“Dalam suatu desa memang seharusnya mempunyai suatu produk unggulan, agar mempunyai ciri khas yang berbeda dengan desa lain. Dan kami sangat mengapresiasi kepala desa dalam program ini, produk unggulan di desa kami adalah Batik Tulis. Dimana produk kami ini sudah tersebar di Kabupaten Sampang bahkan keluar pulau Madura, seperti ke Surabaya, Malang dan Jember.”³⁴

Hasil wawancara dengan salah satu Masyarakat yang ikut serta dalam pembuatan batik, yaitu ibu Ula Siswahyuni:

“Dari dulu memang saya dan beberapa teman saya memang sering ikut latihan pembuatan batik, Dan dengan adanya program kepala desa ini sangat bermanfaat bagi kami karena dapat merealisasikan ilmu kami, dan juga Masyarakat disini jadi mempunyai kegiatan. Dan juga dengan adanya kegiatan ini kami bisa membantu perekonomian kami.”³⁵

8. Desa Olor

Desa Olor merupakan desa yang telah menentukan potensi desanya dengan hasil pertanian, dimana yang menjadi prioritas dalam program ini

³³ Kepala Desa Desa Jatra, 29 Agustus 2023

³⁴ Ibu Ida, Ibu Pkk Desa Jatra, 29 Agustus 2023

³⁵ Ibu Ula Siswahyuni, Masyarakat Desa Jatra, 29 2023

yaitu pertanian padi. Dengan demikian memerlukan evaluasi sesuai dengan hasil wawancara berikut ini dengan Bapak kepala desa Desa Olor:

“Pertanian padi memang menjadi salah satu sektor unggulan di desa kita. Tanah subur dan kondisi iklim yang mendukung membuat desa kita memiliki potensi yang besar dalam budidaya padi. Selain itu, sebagian besar penduduk di desa ini juga memiliki latar belakang sebagai petani, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam mengelola lahan pertanian. Salah satu keunggulan utama adalah sistem irigasi yang telah kami kembangkan di desa ini. Kami memiliki saluran irigasi yang baik dan teratur, sehingga pasokan air untuk pertanian dapat diatur dengan baik. Selain itu, kami juga telah menerapkan teknik pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, seperti penggunaan pupuk organik dan praktik penanaman padi yang efisien. Tentu saja, seperti halnya di mana-mana, kami juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah masalah pengelolaan air dan irigasi yang kadang-kadang terganggu akibat perubahan iklim atau perubahan pola hujan. Selain itu, kami juga perlu terus meningkatkan pemahaman petani akan teknik pertanian modern dan mengatasi masalah seperti serangan hama dan penyakit tanaman. Kami telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi tantangan tersebut. Salah satunya adalah dengan memperbaiki sistem irigasi yang ada dan memperkenalkan teknologi irigasi yang lebih efisien, seperti sistem irigasi tetes. Selain itu, kami juga aktif mengadakan pelatihan dan sosialisasi kepada petani mengenai teknik pertanian modern dan cara mengatasi masalah hama dan penyakit tanaman. Visi kami adalah menjadikan pertanian padi di desa ini sebagai salah satu yang terdepan dalam hal produktivitas dan keberlanjutan. Kami berharap dapat terus meningkatkan kesejahteraan petani dan memperkuat ketahanan pangan di desa ini. Untuk itu, kami akan terus mendorong inovasi dan pengembangan teknologi pertanian, serta meningkatkan kerjasama antara petani, pemerintah desa, dan berbagai pihak terkait lainnya”³⁶

Hasil wawancara dengan Apel Desa Olor Bapak Mat Sahri, beliau yang ikut andil dalam program ini, beliau mengatakan:

” Melalui pemberdayaan padi bagi masyarakat dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani, ketahanan pangan, dan pembangunan pedesaan secara menyeluruh. Jadi dengan adanya program dari kepala desa ini, dan menjadikan padi sebagai produk unggulan Desa Olor merupakan Keputusan yang sangat tepat, karena mayoritas padi merupakan hasil tani Desa Olor dibandingkan dengan hasil tani lainnya yang berada di

³⁶ Kepala Desa Olor, 30 Agustus 2024

Desa Olor.”³⁷

Hasil wawancara dengan salah satu Masyarakat Desa Olor yaitu

Bapak Dul Kowi:

”Dulu kami menanam padi hanya menanam sepengetahuan kami saja, tapi dengan adanya program des aini kami diberikan pelatihan khusus tentang bagaimana cara menanam padi yang baik dan agar memperoleh hasil padi yang bagus. Dan program ini sangat membantu bagi kami petani padi.”³⁸

9. Desa Nepa

Potensi yang ada di Desa Nepa merupakan pemanfaatn sumber daya alam yang kemudian dijadikan sebagai wisata, hal ini membutuhkan konsistensi dan ketelatenan dalam pengembangannya. Selain itu yang menjadi evaluasi adalah produktifitas dalam pemanfaatn wisata yang ada, sesuai dengan hasil wawancara berikut ini:

“Kami sangat berterimakasih terhadap Pemerintah yang telah mensosialisasikan program yang sangat bagus ini, kami sangat terbantu dalam membangun kesadaran untuk mengelola dan mengembangkan potensi lokal yang ada di desa kami. Sehingga kami bersemangat dalam berinovasi melalui potensi desa yang kami miliki”³⁹

Dapat diketahui bahwa pemerintah desa nepa menjadikan sarana dalam menggali potensi dan mengembangkannya untuk menjadikan desanya sebagai desa yang inovasi dengan potensi yang dimiliki. Selanjutnya dalam menentukan potensinya sebagai agrro wisata Pemerintah Desa Nepa melakukan konsep sebagaimana dalam wawancara berikut ini:

“Di Desa Nepa, pemilihan agrowisata sebagai pengembangan desa, hal ini dipilih berdasarkan hasil berbagai pendapat setelah melakukan

³⁷ Bapak Mat Sahri, Apel Desa Olor, 30 Agustus 2023

³⁸ Bapak Dul Kowi, Masyarakat Desa Olor, 30 Agustus 2023

³⁹ Moh. Su'ud, Kepala Desa Nepa, 30 Agustus 2024

observasi yang kemudian ditetapkan bahwa Desa Nepa akan memajukan agrowisata sebagai unggulan. Tujuan dari program ini adalah sangat membantu desa dalam mengembangkan potensi yang ada, sehingga kita dapat menunjang kesejahteraan desa melalui pengembangan potensi lokal yang ada, dimana desa kita telah mengedepankan agrowisata sebagai andalan yang tentunya sangat membantu dalam hal ini. menjadikan desa mandiri dan menyerap tenaga kerja masyarakat setempat”⁴⁰

Dapat diketahui bahwa dalam pengembangan program desa sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, mulai dari pemanfaatan potensi yang ada baik dari sumberdaya alam maupun sumber daya manusia.

“Desa kami mempunyai potensi wisata yang cukup besar. Keindahan alam dan kearifan lokal desa kami menarik perhatian banyak wisatawan. Desa kami mempunyai beragam potensi wisata, mulai dari wisata alam seperti keindahan pegunungan dan lautan, hingga wisata budaya seperti kerajinan lokal dan acara adat. Selain itu kuliner khas desa kami juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Ya, tentu saja. Berbagai upaya telah kami lakukan untuk mengembangkan potensi wisata desa kami. Salah satunya dengan perbaikan infrastruktur dan fasilitas pendukung pariwisata, serta peningkatan promosi dan pemasaran destinasi wisata desa kita. Visi kami adalah menjadikan desa kami sebagai destinasi wisata unggulan yang mengedepankan keindahan alam dan kearifan lokal. Kami berharap pengembangan pariwisata dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat desa serta melestarikan dan memperkenalkan warisan budaya dan alam desa kami kepada wisatawan.”⁴¹

Hasil wawancara dengan sekretaris desa Desa Nepa Bapak Agus Salim, beliau mengatakan:

” Pariwisata mempunyai berbagai pengaruh terhadap suatu desa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Usaha pariwisata lokal dapat memberdayakan masyarakat desa dengan memberikan peluang usaha, pelatihan keterampilan dan lapangan kerja. Pariwisata juga dapat menjadi sumber pendapatan baru bagi masyarakat desa melalui penjualan barang atau jasa, seperti makanan. , kerajinan tangan, atau akomodasi.”⁴²

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Ibid

⁴² Agus Salim, Sekretaris Desa Nepa, 02 September 2023

Hasil wawancara dengan Ibu Muanna masyarakat yang berjualan di tempat wisata di Desa Nepa tepatnya di Pantai Kera Nepa:

”Alhamdulillah dengan adanya tempat wisata ini sangat membantu kami, apalagi pas hari libur ataupun hari lebaran, banyak pengunjung yang datang dan jualan kami juga akan banyak yang terjual. Menurut kami itu sangat membantu sekali terhadap kami yang memang hanya pedagang kecil yang hanya menjual rujak, aneka minuman, ataupun aksesoris.”⁴³

10. Desa Batioh

Dapat diketahui bahwa dalam pengembangan potensi juga diperlukan kreatif dan inovatif. Hal ini juga bisa dilakukan dengan pemanfaatan lahan maupun tempat yang telah tersedia di wisata dan digunakan sebagai peluang berusaha. Mengenai produk unggulan di desa batioh yaitu tambak udang yang telah dipilih oleh Desa Batioh sebagai potensi desa, juga memerlukan evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi yang harus dilakukan adalah membangun sinergi dan kerja sama antar sumber daya alam dengan para pelaku Tambak yang ada di desa tersebut agar mampu membangun kesepahaman antara pelaku perorangan dengan pelaku produk. Juga yang perlu menjadi catatan dalam evaluasi ini adalah pemanfaatan produk berupa tambak yang telah dimiliki oleh desa Batioh oleh pemerintah sebagai media promosi terhadap potensi yang dimiliki Desa Batioh. Selain itu ada yang perlu di evaluasi sebagai aman dalam wawancara berikut ini:

“Dalam rangka mensukseskan desa diharapkan agar mampu mengakomodir masyarakat- masyarakat yang juga beraktifitas dibidang yang digeluti supaya membantu dalam mempromosikan garam hasil produksi tambak udang agar lebih produktif lagi, para pekerjanya lebih konsisten serta bisa membantu perekonomian masyarakat itu sendiri

⁴³ Ibu Muanna, Pedagang Di Wisata Desa Nepa, 02 September 2023

secara dan membantu taraf hidup serta kebutuhan masyarakat bunder karena memang itu yang menjadi prioritas kami sebagai pemerintah desa”⁴⁴

Hasil wawancara dengan kepala desa Desa Batioh, beliau mengatakan:

”Bahwa tambak udang dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi masyarakat sekitar, terutama bagi petambak udang dan pekerja di sektor tambak. Industri tambak udang biasanya membutuhkan tenaga kerja yang cukup besar, sehingga membuka peluang kerja bagi masyarakat lokal, termasuk pekerjaan di tambak, pengangkutan, dan pemasaran.”⁴⁵

Hasil wawancara dengan salah satu Masyarakat sekitar tambak yang ikut serta dalam pembudidayaan tambak tersebut, yaitu bapak Saru’i:

”Dengan adanya tambak ini, kami mempunyai pekerjaan karena memang dalam tambak ini membutuhkan lumayan banyak pekerja. Dan juga biasanya jika panen kami sebagai pekerja juga sering diberi hasil panen secara gratis. Dan itu sangat membuat kami bersyukur dengan adanya tambak ini, karena membantu terhadap masyarakat yang memang membutuhkan pekerjaan.”⁴⁶

Desa Batioh selalu mengharapkan agar para pelaku di tambak udang ini diharapkan agar lebih produktif dan juga lebih inovatif lagi dalam mengembangkan tambak, selain juga memperhatikan kualitas yang ada juga perlu terus berinovasi dengan catatan tetap konsisten dalam pengembangan potensi.

11. Desa Montor

Desa Montor merupakan salah satu desa yang memiliki peluang yang baik dan memiliki potensi dalam mengembangkan potensi daerah

⁴⁴ Kepala Bumdes Desa Batioh, 06 September 2023

⁴⁵ Kepala Desa Desa Batioh, 06 September 2023

⁴⁶ Bapak Saru’i, Pekerja Tambak Desa Batioh, 06 September 2023

sebagai upaya membangun kesejahteraan masyarakat, terutama terhadap pelaku UMKM yang ada di Desa Montor proses pemberdayaan produk unggulan tidak bisa dipersingkat tetapi membutuhkan waktu yang cukup panjang dan melalui langkah-langkah yang terencana. Sesuai dengan hasil wawancara berikut ini:

“Semenjak saya menjabat menjadi kepala desa di Desa Montor sendiri sudah memiliki potensi yaitu batik tulis tradisional yang sudah ada sejak zaman dahulu dan batik tulis sendiri memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri. Salah satu industri batik di Desa Montor yaitu batik Raden Segoro yang berada di desa Montor ini yang didirikan oleh ibu Ira. Dengan semangatnya ibu ira yang tidak kenal lelah, beliau terus menerus merintis industri batik ini hingga usaha tersebut mengalami peningkatan dalam pendapatannya.”⁴⁷

Hasil wawancara dengan ibu Ira selaku pemilik usaha Nafa Batik di Desa Montor beliau mengatakan:

“Saya menekuni usaha batik ini dari tahun 2018 dan mulai berkembang pada tahun 2020, dan kemudian saya merekrut karyawan tetap sebanyak 4 orang, akan tetapi jika banyak pesanan saya mengajak masyarakat sekitar yang tidak mempunyai pekerjaan untuk membantu dalam pembuatan batik tulis. Dan Alhamdulillah saat ini pada tahun 2024 saya sudah mempunyai 20 karyawan tetap serta 40 orang dari masyarakat sekitar yang membantu jika banyak pesanan.”⁴⁸

Bapak Irfan selaku salah satu karyawan tetap di Nafa Batik mengungkapkan:

“Saya sangat bersyukur sekali dengan adanya usaha batik ini saya mempunyai pekerjaan, bahkan banyak membantu masyarakat sekitar untuk menambah penghasilan. Harapannya semoga pemerintah Kabupaten Sampang mensupport adanya Batik tulis ini sehingga dapat meningkatkan pesanan serta impor ke seleruh Indonesia. Guna untuk mengenalkan dan meningkatkan perekonomian melalui budaya local Kabupaten Sampang.”⁴⁹

12. Desa Jatra

⁴⁷ Abd Rohim, Kepala Desa Montor, 17 September 2023

⁴⁸ Ibu Ira, Pemilik Nafa Batik, 17 September 2023

⁴⁹ Bapak Fawaid, Karyawan Nafa Batik, 17 September 2023

Dalam upaya pengembangan desa, produktifitas dari para pelaku usaha sangat diperlukan demi keberlangsungan dan pengembangan dari program desa tersebut. Selain produktifitas, juga sangat perlu yang namanya supervisi dan pendampingan dari pemerintah. Sebagaimana dalam wawancara berikut ini dengan Bapak Umar selaku Kepala Desa Jatra:

“Di sini sumber daya manusia yang terlibat dalam program ini cukup banyak, meski terkadang hanya satu dua orang yang aktif sehingga sangat diperlukan regenerasi. Jika kita hanya fokus pada produk yang sama, maka tidak akan ada kemajuan sama sekali dalam hal pengelolaan karena sumber daya manusia dan fasilitas yang kurang memadai, padahal produksi produk tetap berjalan. Dalam pengelolaan seperti ini fokusnya adalah pada ibu-ibu warga dan perempuan disekitarnya. Segala sesuatu yang berkaitan dengan keterampilan dipusatkan pada mereka, sehingga perangkat desa dalam hal ini mempunyai sikap suportif sehingga mengontrol kegiatan ini dan memfasilitasi berbagai keperluan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program ini. Khususnya dalam pengelolaan produk, kami juga sering terlibat dalam berbagai kegiatan seperti pameran dan pelatihan dan Alhamdulillah dari langkah tersebut produk kami diminati masyarakat lokal maupun masyarakat luar negeri, bahkan kami kirimkan ke luar negeri.”⁵⁰

Hasil wawancara dengan ibu Eva selaku pelaku usaha Batik Tulis di Desa Jatra, beliau mengungkapkan:

“Saya ingin memperkenalkan secara luas produk-produk budaya dari Desa Jatra Timur Kecamatan Banyuates, Mudah-mudahan dengan adanya Rumah Batik Merras Parjhugeh ini membuka peluang-peluang baru bagi masyarakat yang ingin mendalami batik dan membawa kesuksesan bagi rumah batik Merras Parjhuga dan masyarakat sekitar”⁵¹

Camat Banyuates, Fajar Sidiq menerangkan Batik Merras Parjhugeh memiliki keunikan tersendiri dalam proses pembuatannya, selain ditulis manual dengan canting, juga dikombinasikan dengan proses

⁵⁰ Bapak Hotibul Umam, Kepala Desa Jatra, 20 September 2023

⁵¹ Eva, Pemilik Pelaku Usaha, 20 September 2023

jumputan yakni proses mengikat kain dan dicelupkan dalam pewarna sehingga membentuk pola tertentu. Selain menjadi produk budaya, Rumah Batik ini telah menyerap sejumlah tenaga kerja lokal dari desa setempat. sebagai aman dalam wawancara berikut ini:

“Saya sangat mendukung dan mengapresiasi terhadap capaian yang didapat oleh masyarakat jatrah terutama pemilik Batik Merras Parjhugeh karena dengan demikian dapat mengurangi pengangguran dan menjadikan masyarakat lebih produktif, Total kurang lebih ada 21 warga yang terlibat dalam produksi batik, diantaranya 5 orang pembatik, 4 penyolet/perwarna, 12 penjemur.”⁵²

C. Temuan Penelitian

1. Apa Saja Sektor Unggulan Yang Dapat Diusulkan Di Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang

Konsep representasi dari sebuah ide atau gagasan sangat penting dalam pembentukan ilmu pengetahuan melalui pemikiran yang mendalam pada Kecamatan Banyuates, konsep ini menjadi landasan bagi program desa yang dijalankan sebagai bagian dari upaya pemerintah kabupaten untuk memberikan informasi terkait program tersebut. Program ini kemudian dijadikan unggulan dalam mengembangkan ekonomi pedesaan Kabupaten Pamekasan dengan memperhatikan potensi yang dimiliki oleh masing-masing desa. Meskipun Banyuates memiliki potensi alam yang melimpah, tidak hanya berfokus pada potensi alam semata. Potensi sumber daya manusia juga menjadi pertimbangan penting dalam pengembangan program ini. Dengan demikian, disesuaikan dengan potensi yang ada di desa tersebut, baik itu potensi alam maupun potensi sumber daya manusia

⁵² Fajar Sidiq, Ketua Camat Banyuates, 20 September 2023

menunjukkan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam pengembangan ekonomi pedesaan, yang tidak hanya mengandalkan aspek alamiah tetapi juga memperhatikan peran dan potensi manusia. Berdasarkan hasil temuan penelitian diperoleh 12 desa dengan produk unggulan yang dijalankan sebagai berikut:

Tabel 4.1 : Produk Unggulan di Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang

No	Nama Desa	Sekrot Unggulan
1	Desa Planggaran Barat	Pertanian dan Peternakan
2	Desa Morbatoh	Pertanian dan Peternakan
3	Desa Lar-lar	Pertanian dan Peternakan
4	Desa Tolang	Pertanian dan Peternakan
5	Desa Tlagah	Pertanian dan Peternakan
6	Desa Terosen	Pertanian dan Peternakan
7	Desa Asem Jaran	Perikanan
8	Desa Olor	Pertanian dan Peternakan
9	Desa Nepa	Wisata Kera Nepa
10	Desa Batioh	Perikanan
11	Desa Montor	Batik
12	Desa Jatrah	Batik

Sumber : Temuan Penelitian, 2024

2. Sektor Apa yang Dapat Dikembangkan dan Memiliki Kontribusi Besar pada Pengembangan Ekonomi Lokal Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang Melalui Pendekatan OVOP (*One Village One Product*)

Regresi linear berganda menjadi alat yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu pengembangan ekonomi lokal, sedangkan yang menjadi variabel bebas sektor pertanian, sektor peternakan, sektor perikanan, sektor wisata dan sektor kerajinan batik. Model persamaan dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+e$$

Berikut adalah tabel output analisis regresi berganda yang dihasilkan melalui perhitungan menggunakan aplikasi SPSS 20.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Regresi Liniaer Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	4.000	.000	
WISATA	1.000	.000	.364
PERIKANAN	1.000	.000	.570
BATIK	1.000	.000	.364

a. Dependent Variable: PEL

Sumber: output spss data diolah 2020

$$\hat{Y} = (4.000+0.0009)(1.000X_1)+(1.000X_2)+(1.000X_3)$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstan sebesar 4.000 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang terdiri dari sektor perikanan, sektor wisata dan sektor kerajinan batik, maka variabel dependen yaitu pengembangan ekonomi lokal sebesar 4.000.
- Nilai sektor wisata sebesar 1.000 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara sektor wisata dengan pengembangan ekonomi lokal. Hasil ini mencerminkan bahwa jika variabel sektor wisata naik sebesar 1 satuan maka pengembangan ekonomi lokal yang ada di Kecamatan Banyuates akan naik sebesar 1.000 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

- c. Nilai sektor perikanan sebesar 1.000 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara sektor perikanan dengan pengembangan ekonomi lokal. Hasil ini mencerminkan bahwa jika variabel sektor perikanan naik sebesar 1 satuan maka pengembangan ekonomi lokal yang ada di Kecamatan Banyuates akan naik sebesar 1.000 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
- d. Nilai sektor kerajinan batik sebesar 1.000 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara sektor kerajinan batik dengan pengembangan ekonomi lokal. Hasil ini mencerminkan bahwa jika variabel sektor kerajinan batik naik sebesar 1 satuan maka pengembangan ekonomi lokal yang ada di Kecamatan Banyuates akan naik sebesar 1.000 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Berdasarkan hasil temuan diatas diperoleh bahwa mayoritas penduduk di Kecamatan Banyuates yang berprofesi sebagai petani padi dan sapi maka dari itu sektor pertanian dan peternakan tidak termasuk dan tidak bisa dikembangkan untuk pengembangan ekonomi lokal dikarenakan padi dan sapi digunakan untuk kebutuhan sehari-hari serta untuk kebutuhan mendesak, ini menunjukkan bahwa potensi sumber daya alam di Kecamatan Banyuates mungkin memiliki kondisi alam yang mendukung untuk pertanian padi dan peternakan sapi. Misalnya, tanah yang subur dan cocok untuk bercocok tanam padi serta lahan yang luas untuk penggembalaan sapi, dimana potensi ini dikhususkan bagi profesi kepala keluarga atau laki-laki. Kegiatan ini bisa menjadi bagian integral dari budaya dan tradisi masyarakat di daerah tersebut. Jika generasi

sebelumnya sudah menggeluti profesi ini, kemungkinan besar generasi berikutnya akan melanjutkan tradisi tersebut. Serta didukung adanya pasar lokal atau regional yang membutuhkan produk pertanian dan peternakan seperti padi dan daging sapi juga dapat menjadi dorongan bagi penduduk setempat untuk mengambil profesi tersebut. Bisa jadi, dalam konteks ekonomi lokal, padi dan sapi bukan menjadi pilihan yang paling menguntungkan bagi sebagian penduduk Banyuates.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwasanya dalam konteks pengembangan ekonomi lokal setidaknya di Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang menemukan 3 sektor yang dapat terus dikembangkan guna menjadi motor dalam pengembangan ekonomi lokal baik di desa maupu kecamatan, ketiga sektor tersebut yakni sektor pariwisata yang beralokasi di Desa Nepa, sektor perikanan yang beralokasi di Desa Asam Jaran dan Batioh serta sektor kerajinan batik yang beralokasi di Desa Montor dan Jatrah. Maka dari itu manfaat pengembangan ekonomi lokal itu sendiri dapat dirasakan yang diantaranya Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) mempunyai beberapa manfaat seperti yang di tulis Dina Mariana, Sukasmanto, tentang Buku Panduan Pelembagaan dan Pengembangan Ekonomi Lokal yaitu:

- 1) Pertumbuhan ekonomi tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan kapasitas produksi di suatu wilayah dari waktu ke waktu yang menggambarkan adanya peningkatan pendapatan masyarakat.
- 2) Pemerataan dan keadilan ekonomi karena pertumbuhan ekonomi

yang terjadi di suatu wilayah selanjutnya harus dinikmati secara merata dan adil, terutama bagi kelompok marginal dan rentan.

- 3) Penanggulangan kemiskinan dan kesejahteraan. Peningkatan kapasitas produksi dalam desain PEL akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat (termasuk kelompok marginal). Sehingga, diharapkan akan berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal, khususnya mereka yang selama ini berpenghasilan kecil.
- 4) Pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan. Artinya, pemanfaatan sumber daya yang ada harus memperhatikan aspek keberlanjutan, di mana prinsip-prinsip ekologi dan penghidupan berkelanjutan (*sustainable livelihood*) menjadi syarat mutlak dalam PEL.
- 5) Pemberdayaan masyarakat. PEL sesungguhnya memiliki semangat pemberdayaan dimana desain PEL yang berbasis pada kemampuan lokal dalam mengelola sumber daya.